

Hubungan Tingkat Kepatuhan Masyarakat Menggunakan Protokol Kesehatan Dan Pengetahuan Tentang Covid 19

Fajar Aswad^{1*}, Muzakkir², Yasir Haskas³

^{*1}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

Email: penulis-korespondensi:fajarlimbang@gmail.com.081285239362

(Received: 07.08.2021; Reviewed: 17.11.2021 ; Accepted: 31.12.2021)

Abstract

The Covid 19 pandemic has become an event that threatens public health in general and has attracted the world's attention. Based on data from the Covid19 Task Force of the Republic of Indonesia, as of August 12, 2020, the total number of positive Covid 19 patients in the world reached 20,388,408 people, of which positive patients were treated, positive patients recovered, and positive patients died. South Sulawesi Province is one of the provinces at the top with a high positive number of Covid-19, Based on the initial data I found at the Mununloe Health Center, there were 141 positive patients, therefore it is suspected that the public does not understand the importance of compliance with health health protocols, methods used in this research is quantitative. by using a cross sectional approach, the sampling technique in this study was carried out by means of (accidental sampling), with a total of 104 respondents. The data collection tool (instrument) used in this study is a questionnaire sheet, in this study to obtain research data using the Chi-square test method with SPSS 25, the p value = 0.010 means that there is an influence between the relationship between the level of community compliance using the protocol health and knowledge about covid 19 in the working area of the muzzleloe health center, for that it is important for the community to comply with health protocols to avoid covid 19.

Keywords: Covid 19; Compliance; Community; Dissemination; Knowledge; Protocols

Abstract

Pandemi Covid 19 menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia, Berdasarkan data Gugus Tugas Covid19 Republik Indonesia, per tanggal 12 Agustus 2020, jumlah pasien total positif Covid 19 di dunia mencapai 20.388.408 orang, dari pasien positif dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal. Provinsi Sulawesi Selatan salah satu provinsi di urutan teratas yang angka positif Covid-19 tinggi, Berdasarkan data awal yang saya temukan di puskesmas moncongloe, pasien positif yaitu 141 orang, oleh sebab itu di duga masyarakat kurang faham tentang pentingnya kepatuhan pada protokol kesehatan kesehatan, metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. dengan menggunakan pendekatan cross sectional teknik pengambilan sampel pada penelitian ini di lakukan dengan cara (*Accidental Sampling*), dengan jumlah responden sebanyak 104 responden. alat pengumpulan data (*instrument*) yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian ini adalah lembar kuesioner, dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian menggunakan metode uji Chi-square dengan SPSS 25 di dapatkan nilai $p=0,010$ berarti terdapat pengaruh antara hubungan tingkat kepatuhan masyarakat menggunakan protokol kesehatan dan pengetahuan tentang covid 19 di wilayah kerja puskesmas moncongloe, untuk itu penting bagi masyarakat untuk patuh terhadap protokol kesehatan agar terhindar dari covid 19.

Kata Kunci: Covid 19; Kepatuhan; Masyarakat; Pengetahuan; Protokol

Pendahuluan

Pandemi covid 19 telah menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat dan telah menjadi perhatian dunia.pada 30 januari 2020, who(organisasi kesehatan dunia) mendeklarasikan penyakit covid 19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang jadi perhatian seluruh dunia .(Güner,Hasanoğlu dan aktas,2020).Wabah penyakit coronavirus (covid 19) telah di nyatakan darurat kesehatan masyarakat oleh world health organization (WHO) dan virusnya kini telah menyebar ke banyak negara dan wilayah.banyak korban telah meninggal yang di sebabkan covid 19 di tularkan melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi.(Ambohamsah, Arfan, and K,2021)

Menurut World Health Organization (WHO,2021) remaja adalah tahapan individu yang mengalami masa pubertas terjadi transisi dari masa kanak kanak ke masa remaja. Masa remaja di tandai dengan adanya perubahan fisik,psikologi, dan kematangan organ reproduksi.(Simon and Hutomo 2021). Menurut data kelompok kerja covid 19 di Indonesia pada tanggal 12 agustus 2020,jumlah orang sakit positif covid 19 di seluruh dunia sampai 20.388.408 orang. Ini akibat meninggalnya pasien positif ,yang mendapat pengobatan ,pasien positif dalam pemulihan dan pasien yang positif.(Yanti et al.,2020)

Berdasarkan data yang ada menurut *World Health Organization* pertanggal 22 April 2021, jumlah kasus Covid-19 terkonfirmasi sebesar 142.557.268 jiwa, selanjutnya dipaparkan pula mengenai jumlah kasus kematian Covid-19 terkonfirmasi sebanyak 3.037.398 jiwa, dan juga disebutkan pula jumlah kasus dengan Negara yang terkonfirmasi Covid-19 sebesar 223 negara (WHO, 2021).Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di urutan teratas yang angka positif Covid-19 tinggi. Juga, penambahan kasus harian dan jumlah kematian pasien akibat Covid-19 relatif tinggi. Sedangkan Gowa, maros dan Bone termasuk di cluster/zona 3 sebagai kabupaten yang dekat dengan episenter, yang memiliki karakteristik kasus pasien positif Covid-19 kedua terbanyak dari kab/kota di zona 1, dan didukung angka kepadatan penduduk yang lebih renggang dibandingkan zona 4, dan didukung oleh faskes dan nakes terbesar kedua dibandingkan kabupaten/kota di zona 1..(Mubarak and Rusyiana, 2021)

Kepatuhan adalah perubahan sikap dan perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhan dan perintah orang lain. Kepatuhan dalam pelaksanaan protokol kesehatan dalam pandemi memiliki peran penting dalam mencegah transmisi penyakit Coronavirus (Covid 19). Kepatuhan adalah yang paling mendasar untuk mengimplementasikan kebijakan pemerintah sebagai langkah pertama. Kepatuhan dalam pelaksanaan protokol kesehatan dalam epidemi memiliki peran penting dalam mencegah transmisi penyakit Coronavirus (Covid 19). Masyarakat memainkan peran penting dengan memecahkan rantai transmisi Covid19 sehingga tidak menyebabkan sumber transmisi / pengelompokan baru di tempat antara orang, interaksi antara orang-orang dan pertemuan banyak orang. Peran masyarakat yang dapat merusak tautan transmisi Covid19 (risiko kontrak dan penyebaran) harus dilakukan dengan melaksanakan protokol kesehatan. (Ariesta dan Widiantera, 2020)

Kesehatan jiwa menurut undang undang tahun 2014 bab 1 pasal 1 ayat 1, adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik,mental,spiritual,dan social,sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri,dapat mengatasi tekanan,dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.(Asmariyana, Muzakkir,2021).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnamasari et.,al 2020, Judul penelitian ini adalah penelitian tentang tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terhadap Covid. perilaku masyarakat. Pada Covid 19 didapatkan p-value 0,047 (<0,05), seperti terlihat pada Tabel 4. Perilaku baik yang dibahas adalah perilaku pencegahan COVID19, antara lain mencuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer, menjaga jarak, menelepon dan tinggal di rumah, menghindari keramaian, kepuasan fisik dan sosial, serta pengetahuan tentang COVID. 19 Memiliki kepada masyarakat sangat penting, agar masyarakat dapat mengambil keputusan dengan perilaku yang tepat untuk memutus mata rantai penularan covid 19. (Purnamasari dan Ell Raharyani, 2020) .

COVID-19 di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Tingkat penularan COVID-19 dapat terbilang cukup tinggi. melalui penerapan protokol kesehatan serta dan pengetahuan tentang proses kesiapan vaksinasi masyarakat dalam bentuk Siaga New Normal pada masyarakat.(Hasanuddin, Al, and Sastria,2021)

Metode

Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas moncongloe selama 5 minggu.akan dimulai dari 20 Juni hingga 20Juli 2021. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan menggunakan metode cross sectional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Metode cross-sectional adalah semacam penekanan pada pengukuran waktu atau pengamatan data variabel pada waktu yang sama tanpa penelitian lanjutan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini di lakukan dengan cara (*Accidental Sampling*), yaitu pengambilan sampel atau mengambil responden secara kebetulan yang akan memberikan kemudahan pada peneliti dalam mencari responden, sehingga peneliti dapat mengambil data dari

siapa saja yang di temui berdasarkan kriteria yang ada. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 responden.

Kriteria Inklusi

1. Berumur 20 sam pai 60 tahun ke atas
2. Masyarakat yang tinggal di wilayah kerja puskesmas moncongloe.
3. Masyarakat yang berada di ruang lingkup wilayah kerja puskesmas moncongloe dan bersedia menjadi responden

b.Kriteria eksklusi

1. Masyarakat yang tidak bersedia dan menolak dan tidak bersedia menjadi responden
2. Masyarakat di wilayah kerja puskesmas moncongloe namun menolak untuk berpartisipasi.
3. Masyarakat di wilayah kerja puskesmas moncongloe moncongloe namun belum punya kartu tanda penduduk di daerah tersebut.

Pengumpulan Data

1. Data primer adalah Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang telah disediakan (Lestari, Suarnianti, and Hasifah 2019).
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tempat penelitian, yaitu jumlah data buku bulanan atau tahunan mengenai covid (Suarnianti, Kadrianti, and Dewi, 2019)

Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah proses memeriksa kembali keakuratan data yang telah diterima atau dikumpulkan. Pengeditan dapat dilakukan saat data sedang dikumpulkan atau setelah data terkumpul. Peneliti dalam penelitian ini memeriksa kembali data yang diterima setelah mengumpulkan lembar observasi untuk melihat apakah sudah benar atau belum.

2. Coding

Proses pemberian kode numerik (angka) ke data yang dibagi menjadi beberapa kategori dikenal sebagai pengkodean. Peneliti menggunakan kode numerik (angka) untuk membagi data menjadi beberapa kelompok dalam penelitian ini.

3. Entri Data

Entri data adalah proses memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel master atau database komputer, diikuti dengan pembuatan distribusi frekuensi atau tabel kontingensi. Peneliti memasukkan data ke dalam tabel induk atau database komputer dalam penyelidikan ini.

Analisa Data

1. Analisa Univariat

Pengujian hipotesis menggunakan analisis univariat. Analisis ini menurut Notoatmodjo (2005) berfungsi untuk merangkum hasil pengukuran menjadi informasi yang bermakna (Donsu, 2016).

2. Analisa Bivariat

Dengan menggunakan uji statistik *chi square*, analisis bivariat digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Saat melakukan analisis data dengan menggunakan program komputer (Lestari, Suarnianti, and Hasifah, 2019)

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe.(n=104)

| Karakteristik | n | % |
|---------------|----|------|
| Umur | | |
| 20-30 | 27 | 26,0 |
| 31-40 | 34 | 32,7 |
| 41-50 | 34 | 32,7 |
| 51-60 | 9 | 8,7 |
| Jenis kelamin | | |
| Laki- Laki | 31 | 29,6 |
| Perempuan | 73 | 70,2 |

| | | |
|----------------------------|----|------|
| Pendidikan Terakhir | | |
| SD | 30 | 28,8 |
| SMP | 22 | 21,2 |
| SMA | 45 | 43,3 |
| SARJANA | 7 | 6,7 |
| Status Perkawinan | | |
| Menikah | 94 | 90,4 |
| Belum Menikah | 10 | 9,6 |
| Status Ekonomi | | |
| Antara 2.500.000-3.500.000 | 1 | 1,0 |
| Antara 2.500.000-1.500.000 | 40 | 38,5 |
| 1.500.000 | 63 | 60,6 |

Berdasarkan tabel 1 di atas terdapat responden dengan umur 20-30 tahun sebanyak 27 responden dengan persentasi (26,0%), responden dengan umur 31-40 tahun sebanyak 34 responden dengan persentasi (32,7%), responden dengan umur 41-50 tahun sebanyak 34 responden dengan persentasi (32,7%) dan responden yang berumur 51-60 tahun sebanyak 9 responden dengan persentasi (8,7%), sehingga total jumlah responden sebanyak 104 responden. Berdasarkan tabel 1. di atas terdapat responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden dengan frekuensi 29,8%, dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 73 responden dengan frekuensi 70,2%. Total responden sebanyak 104 orang. Berdasarkan tabel 1 frekuensi di atas terdapat responden dengan pendidikan SD sebanyak 30 orang responden dengan persentasi 28,8%, responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 22 orang responden dengan persentasi 21,2%, responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 45 orang responden dengan persentasi 43,3%, dan responden dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 7 orang responden dengan persentasi 6,7% total responden 104. Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat di simpulkan bahwa jumlah responden dengan status perkawinan menikah sebanyak 94 orang dengan persentasi 90,4%, dan jumlah responden yang belum menikah sebanyak 10 responden dengan jumlah persentasi 9,6%, jumlah total responden sebanyak 104. Berdasarkan tabel 1. di atas responden dengan penghasilan antara 2.500.000 sampai 3.500.000 sebanyak 1 orang responden dengan persentasi 1,0%, responden dengan penghasilan antara 1.500.000 sampai 2.500.000 sebanyak 40 responden dengan persentasi 38,5%, dan responden yang berpenghasilan 1.500.000 ke bawah sebanyak 63 responden dengan persentasi 60,6%, total responden 104.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Tingkat Kepatuhan Masyarakat Menggunakan Protokol Kesehatan Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyebaran Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Dengan Uji Chi Square.

| Tingkat kepatuhan masyarakat menggunakan protokol kesehatan. | Pengetahuan masyarakat tentang penyebaran covid 19 | | | | Total | | Nilai ρ | Nilai α |
|--|--|------|--------|------|-------|------|--------------|----------------|
| | Baik | | kurang | | N | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Cukup | 45 | 40,3 | 26 | 30,7 | 71 | 71,0 | 0,01 | 0,05 |
| Kurang | 14 | 18,7 | 19 | 14,3 | 33 | 33,0 | | |
| Total | 59 | 59,0 | 45 | 45,0 | 104 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 2 di atas setelah di lakukan penelitian terhadap 104 responden dengan dua pertanyaan dari 2 variabel yang berbeda yaitu tingkat kepatuhan masyarakat menggunakan protokol kesehatan dengan pengetahuan masyarakat tentang penyebaran covid 19, di dapatkan hasil bahwa responden dengan tingkat kepatuhan masyarakat menggunakan protokol kesehatan dengan tingkat pengetahuan yang cukup baik ada 71 responden dengan frekuensi 71,0%. Dan tingkat kepatuhan masyarakat menggunakan protokol kesehatan dan pengetahuan tentang penyebaran covid 19 yang kurang baik ada 33 responden dengan frekuensi 33,0%, total responden 104, setelah di lakukan uji chi square dan mendapatkan nilai $\rho=0,01$ yang menunjukkan nilai ρ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ dalam artian H_0 di tolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan masyarakat menggunakan protokol kesehatan dengan pengetahuan tentang covid 19 di wilayah kerja puskesmas moncongloe.

Pembahasan

Kepatuhan merupakan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai upaya memenuhi permintaan ataupun perintah dari orang lain. Kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi memiliki peran penting dalam pencegahan penularan Corona Virus Disease (Covid19). Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. (Ariesta and Widiantara 2020).

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus penduduk menurut publikasi BPS pada agustus 2010 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 237,556,363 orangng. (Jusniati B, 2021).

Berdasarkan tabel 2 distribusi tingkat kepatuhan masyarakat menggunakan protokol kesehatan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat menggunakan protokol kesehatan dengan baik yaitu sebesar 71 responden dengan persentasi 68,3%. Dan tingkat kepatuhan masyarakat yang kurang baik sebanyak 33 responden dengan jumlah persentasi 31,7% total responden 104 dengan jumlah persentasi 100%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat di wilayah kerja puskesmas moncongloe masih kurang baik terhadap penggunaan protokol kesehatan dimana masih ada jumlah responden yang kurang patuh sebanyak 33 responden dengan persentasi 31,7%. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, dan status ekonomi, dimana pada hasil penelitian ini menunjukkan responden dengan umur yang 20 sampai 30 tahun berdasarkan hasil penelitian dengan cara memberikan kuisioner pada saat proses penelitian berlangsung mereka kurang mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak, dan mereka berpendapat hanya orang tua lah kelompok yang akan rentan terkena covid karena daya imun tubuhnya sydah menurun . dan pada responden yang berumur 51 sampai 60 tahun mereka kurang di siplin dalam mematuhi protokol kesehatan, berdasarkan keadaan yang saya dapat di lapangan secara langsung dan berbincang lepas dengan responden yang berumur antara 51 sampai 60 tahun, mereka berpendapat bahwa covid itu tidak ada, dan hanya orang-orang di kota yang gampang terkena covid, alasannya mereka lebih sering berkeringat dan berjemur setiap pagi karena kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani dan buruh bangunan.

Status ekonomi juga berpengaruh kepada tingkat kepatuhan menggunakan protokol kesehatan di mana sesuai dengan apa yang saya dapatkan di lapangan saat melakukan penelitian , kebanyakan dari responden yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan adalah responden yang berpenghasilan 1.500.000 ke bawah, alasan mereka tidak patuh di sebabkan oleh sebagian dari responden yang berpenghasilan menengah ke bawah bekerja sebagai pedagang di pasar dimana ketika mereka dalam proses penjualan dan tukar menukar barang otomatis beberapa protokol di abaikan seperti menggunakan masker saat berada di luar rumah, menghindari kerumunan, dan menjaga jarak minimal 1 meter, hal ini di sebabkan oleh faktor kebutuhan ekonomi yang harus merekaukupi. hal inilah yang dapat menyebabkan virus covid 19 dapat meningkat dan bertambah di wilayah kerja Puskesmas Moncongloe.

Berdasarkan tabel 2 distribusi pengetahuan tentang penyebaran covid 19 menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang belum tahu tentang bagaimana cara penyebaran covid 19 , dimana jumlah masyarakat yang tahu sebanyak 59 orang dengan persentasi 56,7% sedangkan masyarakat yang tidak tahu sebanyak 45 orang dengan persentasi 43,3%, total responden 104 dengan jumlah persentasi 100%, dari hasil yang di dapatkan menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyebaran covid 19 yang berada di wilayah kerja puskesmas moncongloe masih rendah dengan jumlah responden 45 dan jumlah persentasi 43,3% masih tidak tahu tentang cara penyebaran covid 19 secara spesifik seperti penyebaran virus melalui benda-benda yang terkontaminasi, hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tenaga kesehatan baik itu dokter atau perawat yang turun langsung atau melakukan pertemuan yang membahas tentang covid 19, perlu adanya pendekatan secara emosional antara tenaga kesehatan dengan masyarakat , dan ketika memberi penjelasan tentang virus covid 19 kepada masyarakat khususnya yang sudah berumur 50 sampai 60 tahun keatas Bahasa yang di gunakan harap di sederhanakan atau membawa seseorang yang dapat membantu komunikasi antara tenaga kesehatan dan warga, agar apa yang di sampaikan di pahami oleh masyarakat awam. hal inilah yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya covid 19 di wilayah kerja puskesmas moncongloe. Menurut World Health Organization (WHO, 2021) remaja adalah tahapan individu yang mengalami masa pubertas terjadi transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Masa remaja di tandai dengan adanya perubahan fisik, psikologi, dan kematangan organ reproduksi. (Simon and Hutomo 2021). Menurut data kelompok kerja covid 19 di Indonesia pada tanggal 12 agustus 2020, jumlah orang sakit positif covid 19 di seluruh dunia sampai 20.388.408 orang. Ini akibat meninggalnya pasien positif , yang mendapat pengobatan , pasien positif dalam pemulihan dan pasien yang positif. (Yanti et al., 2020)

Berdasarkan tabel 2 di atas setelah di lakukan penelitian terhadap 104 responden dengan dua pertanyaan dari 2 variabel yang berbeda yaitu tingkat kepatuhan masyarakat menggunakan protokol kesehatan dengan pengetahuan masyarakat tentang penyebaran covid 19, di lakukan uji chi square dan mendapatkan nilai $p=0,01$ yang menunjukkan nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ dalam artian H_0 di tolak, nilai persentasi selisih dari $p=0,01$ dan nilai $\alpha=0,05$ yaitu 5 %, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel, berarti terdapat

hubungan antara tingkat kepatuhan masyarakat menggunakan protokol kesehatan dan pengetahuan tentang covid 19 di wilayah kerja puskesmas moncongloe. Penelitian Harlianty, Widyastuti, Mukhlis dan Susanti (2020) menyatakan bahwa kepatuhan juga berhubungan dengan awareness terhadap Covid-19. Hal ini dapat dipahami bahwa perilaku patuh dapat merepresentasikan bahwa masyarakat telah memahami bahaya Covid-19. (Koentjaningrat 2009)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh purnamasari at al, dengan judul penelitian tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang covid yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid 19 dengan p-value 0,047 ($< 0,05$) seperti yang ditunjukkan pada tabel- 4. Perilaku baik yang dimaksud adalah perilaku pencegahan covid-19 termasuk perilaku mencuci tangan baik dengan sabun maupun hand sanitizer, menjaga jarak, melaksanakan himbauan untuk tetap di rumah, menghindari kerumunan dan physical and social kepatuhan dan pengetahuan tentang covid 19 ini sangat penting dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengambil keputusan dalam berperilaku yang tepat dalam rangka memutus mata rantai penularan covid 19. (Purnamasari and Ell Raharyani 2020)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan virus Covid-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan Physical Distancing (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri. Pemberian edukasi mengenai PHBS ini dapat dilakukan dengan penyuluhan atau dengan menggunakan media berupa poster (Nurislaminingsih, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nofi afrianti dan cut rahmiati dengan judul "faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan covid 19" yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel berupa usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi memiliki pengaruh nyata dalam kepatuhan terhadap protokol kesehatan (nilai $p < 0,05$) adanya hubungan antara tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan meningkatnya covid 19. (Novi Afrianti 2021)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi paramita sami at al dengan judul penelitian "hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid 19 di ngronggah" yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis bivariat untuk menguji hubungan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat menggunakan masker dengan uji Chi-Square menggunakan fisher exact yang memberikan nilai $p=0,004$ dan X^2 Hitung = 15,331 $>$ X^2 Tabel 3,841. (Yanti et al. 2020), Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan masyarakat dan pengetahuan tentang covid 19 di wilayah kerja puskesmas moncongloe.

Kesimpulan

1. Kesimpulan pertama yang bisa saya ambil dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan masyarakat menggunakan protokol kesehatan dan pengetahuan tentang covid 19 di wilayah kerja puskesmas moncongloe dimana masih terdapat masyarakat yang kurang patuh terhadap penggunaan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, cuci tangan dengan sabun dan menghindari kerumunan. dan masih ada beberapa masyarakat yang tidak tahu tentang penyebaran covid 19 seperti penyebaran covid melalui udara seperti droplet dan benda benda yang telah terkontaminasi.
2. Kesimpulan kedua sebagian besar masyarakat di wilayah kerja puskesmas moncongloe telah memahami berbagai pengetahuan dan perilaku terkait pandemi covid19. masyarakat di wilayah kerja tersebut dinilai telah memiliki pengetahuan yang baik terkait berbagai protokol kesehatan beserta berbagai dasar yang harus dipahami terkait pandemi covid 19. Di samping itu, masyarakat di wilayah kerja puskesmas moncongloe dinilai memiliki potensi Kasus covid 19 yang tinggi berdasarkan riwayat ataupun perilaku yang telah dilaksanakan sehari hari. hendaknya, dengan pengetahuan masyarakat yang baik dalam masa pandemi covid 19 diharapkan dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat atau kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi covid 19. sehingga dapat menekan penyebab kemungkinan semakin tingginya covid 19 di wilayah kerja puskesmas moncongloe.

Saran

1. Bagi masyarakat
Diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang covid 19 dan bagaimana cara pencegahannya sehingga masyarakat terhindar dari covid 19
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan dapat menggunakan setiap kesempatan untuk melakukan edukasi tentang protokol kesehatan dan penyebaran covid 19 di masyarakat wilayah kerja puskesmas moncongloe
3. Bagi masyarakat
Agar senantiasa mendukung dan terus menjaga kesehatan agar terhindar dari covid 19.

Ucapan Terima Kasih

1. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mensupport saya selama menempuh proses pendidikan, doa dukungan, dan materi maupun nasehat yang di berikan sehingga saya dapat sampai ke tahap ini.
2. Dr.H.Muzakkir, selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr.H.Yasir Haskas, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr.Hj.Suarnianti., selaku penguji utama yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Hasriana Selaku Penguji Eksternal telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ratna, pembimbing jurnal yang telah memberikan Saran serta masukan untuk penyempurnaan jurnal ini.

Referensi

- Ambohamsah, Idawati, Farmin Arfan, and Fredy Akbar K. 2021. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa / i Kelas V Dan VI SD Negeri 042 INP Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Buku." 3(April): 45–48.
- Ariesta, I Putu Agus Suarsana, and I G A Bagus Widiantara. 2020. "Identifikasi Aspek Hukum Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Di Dunia Pariwisata." *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata* 10(2): 185–92. <http://triatmajaya.ejurnal.info/index.php/triatmajaya/article/view/139>.
- Asmariyana, Muzakkir, Dahrianis. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Penderita Gangguan Jiwa Tentang Tindakan Pasung Di Poli Jiwa Rsud Barru." 1: 99–104.
- Donsu, J.D. 2016. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. 1st ed. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Hasanuddin, Indirwan, Jumirsih Purnama AI, and Andi Sastria. 2021. "Siaga New Normal Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Desa Carawali Kabupaten Sidenreng Rappang." 3: 22–27.
- Jusniati B, Ratna. 2021. "KABUPATEN JENEPONTO." 1: 117–22.jurnal ilmiah kesehatan comuniti.
- Koentjaningrat. 2009. "BAB II KAJIAN TEORI A. Tinjauan Tentang Masyarakat Masyarakat Dalam Istilah Bahasa Inggris Adalah." : 115–18.
- Lestari, F A, Suarnianti, and Hasifah. 2019. "Hubungan Faktor Individu Dengan Perilaku Pengurangan Risiko Penularan Penyakit Pada Petugas Kesehatan Di Puskesmas" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 13: 710–14.
- Mubarok, Muhammad Ilham, and Aris Rusyiana. 2021. "Pemetaan Zona Resiko Penularan Covid-19 Di Sulawesi Selatan Menggunakan Plot Dendrogram Hierarchical Clustering." *Seminar Nasional Official Statistics* 2020(1): 55–64.
- Novi Afrianti, Cut Rahmiati. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19." *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11(1): 113–24.
- Purnamasari, Ika, and Anisa Ell Raharyani. 2020. "Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3(1): 125.
- Simon, Merlis, and Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Islam Guppi Kota Sorong." *Nursing Inside Community* 3(2): 38–44.
- Simanjuntak, D. R., Napitupulu, T. M., Wele, A. M., & Yanie, R. (2020). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta. *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, September 2020*.
- Suarnianti, Erna Kadrianti, and Indra Dewi. 2019. "Pemberlakuan Untuk Mengurangi Risiko Penularan Penyakit Berdasarkan Komitmen Perawat Di Rumah Sakit." *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Masyarakat* 8153: 29–33.
- Yanti, Ni Putu Emy Darma et al. 2020. "Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8(4): 491.